

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daya tarik utama wisata kuliner adalah produk makanan. Produk makanan merupakan hasil proses pengolahan bahan mentah menjadi makanan siap di hidangkan melalui kegiatan memasak. Sementara menurut kamus Inggris Indonesia John M. Echols (1993 : 159) *Culinary* diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan dapur atau masakan. Salah satu nilai pentingnya adalah mengembangkan potensi makanan asli daerah tersebut yang sudah mulai hilang oleh makanan khas daerah lain ataupun makanan asing seperti Chinese maupun Malaysia.

Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki suku bangsa, bahasa, serta agama yang bervariasi. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa pulau besar dan ribuan pulau kecil serta didukung oleh faktor keanekaragaman suku, ras, agama dan budaya. Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewariskan kepada generasi berikutnya. Lebih dari 20 suku terdapat di Indonesia dan lebih dari 100 macam kebudayaan ada di Indonesia.

Kota Medan adalah ibukota dari provinsi Sumatera Utara dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia. Sumatera Utara terdiri dari berbagai suku dengan budaya yang beranekaragam. Medan merupakan campuran yang sempurna dari beberapa suku dan budaya, karena di kota ini terdapat beberapa suku seperti suku Minang, suku Batak dan suku Melayu. Suku Melayu yang jumlah penduduknya di Sumatera Utara terdiri dari Kab. Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Asahan, Labuhan Batu Utara, Binjai, Tanjung Balai, dan Tebing Tinggi.

Setiap suku memiliki ciri khas masakan yang dapat memberikan identitas, suku Melayu mempunyai beranekaragam masakan, yaitu: Manisan halua, Pulut kuning, Pulut panggang, Kepala ikan, Anyang, Kue Rasida dan Bubur pedas. Ciri utama masakan tradisional Melayu ialah penggunaan bumbu, rempah-rempah, dan santan yang menjadi dasar untuk menghasilkan makanan berlemak dan pekat.

Kuliner masakan khas Melayu Deli yang mempunyai potensi sebagai masakan andalan dari Melayu Deli dan menjadi daya tarik wisata, masyarakat antara lain :

1. Bubur pedas. Bubur pedas secara hikayat merupakan makanan kesukaan para raja dahulu kala, selain itu bubur pedas mempunyai porsi gizi yang baik. Bubur biasanya disajikan sebagai makanan berbuka puasa dimasjid-masjid di kota Medan.
2. Manisan halua. Manisan dengan berbagai macam bentuk yang unik, menarik, dan terbuat dari buah-buah dan aneka ragam sayuran. Manisan tersebut termasuk makanan yang tahan lama, selain itu sering sekali disajikan dalam acara adat perkawinan dan hari raya idul fitri. Konon manisan halua merupakan simbol sebagai pemanis dalam kehidupan.
3. Pulut kuning. Masakan berupa nasi kuning yang wajib di sajikan dalam acara-acara adat. Pulut kuning disajikan dengan berbagai macam lauk pauk dan diletakkan dalam wadah dimana suku Melayu menyebutnya “bale”. Bale melambangkan kemakmuran raja-raja pada zaman dahulu.
4. Tumpu banda. Kue khas melayu ini terbilang boros di lihat dari bahan-bahan yang digunakan dan memiliki rasa yang sangat manis. Arti dari tumpu itu sendiri adalah rugi, jadi kalau tidak memakan kue tersebut sampai habis maka rugi.
5. Kue Rasidah. Kue yang selalu ada sebagai pemanis dalam acara perkawinan. Kue yang memiliki rasa manis, bertesktur kenyal dan lembut ini konon jika memakan kue tersebut, maka hidupnya akan manis sepanjang masa.

6. Tempoyak Ikan Patin. Masakan dengan kombinasi ikan patin yang diberi bumbu dan ditambahkan buah durian yang telah difermentasikan untuk memperkaya cita rasa.
7. Roti Jala dengan kombinasi gulai daging yang diberi bumbu khas dan biasanya ditambahkan dengan acar nanas.

Orang Melayu cenderung malas (tidak tertarik) untuk membuat sebuah makanan yang terlalu rumit, karena pepatah orang Melayu menyatakan “Ibarat kata rumah nak runtuh yang penting makan berlomak “, yang artinya meskipun rumah runtuh yang penting orang melayu makan enak, (sumber; Tengku Zahdi) jadi sampai saat ini orang melayu merasa ingin praktisnya saja tidak mau rumit. Hal ini bisa dilihat dari semakin sedikit penjual masakan tradisional Melayu di kota Medan dan minimnya media promosi dan informasi yang berada di kota Medan.

Medan memang surganya kuliner. Pengakuan ini tidak saja diberikan oleh warga Indonesia, melainkan juga di luar negeri. Orang-orang Penang (Malaysia) dan Singapura banyak yang mengaku suka makanan Medan. Begitu sebaliknya, orang Medan juga menyukai makanan Penang dan Singapura. Medan memiliki keunikan lebih, antara lain karena adanya pengaruh dari kultur kuliner India dan Tionghoa terhadap kuliner Melayu. Kuliner khas Melayu saat ini mulai meredup dikarenakan kurangnya promosi dan informasi, untuk itu perlu adanya sebuah usaha untuk meningkatkan potensi ekonomis ini dengan memberikan informasi atau dukungan untuk dapat menarik wisatawan lokal dan asing dalam menikmati kuliner asli daerah.

Dalam bidang kuliner yang sedang tren di kalangan masyarakat Medan saat ini ialah, masyarakat lebih mudah mendapatkan promosi dan informasi tentang masakan asing dibandingkan masakan tradisional daerah tersebut. Masyarakat dengan mudah mengetahui asal-usul masakan asing tersebut, alhasil tanpa disadari masyarakat Medan kurang mengetahui promosi dan informasi tentang masakan tradisional khas Medan dan lebih sering mengkonsumsi masakan luar ataupun makanan cepat saji.

Dalam mendukung program pemerintah yang akan menjadikan kota Medan sebagai destinasi wisata kuliner yang terfavorit di Indonesia,

pemerintahan daerah perlu membuat dan melakukan sebuah program kegiatan promosi dan informasi yang memadai. Saat ini dinas pariwisata hanya membuat kegiatan yang perlu disempurnakan diantaranya, tidak adanya event yang memuat media promosi dan informasi tentang kuliner tradisional di Medan, sehingga bisa dilihat penurunan jumlah wisatawan Medan mengalami penurunan sebanyak 7,2% ditahun 2015 ¹(sumber; Dinas pariwisata Medan).

Oleh karena itu, dari pemaparan diatas penulis akan merancang sebuah media promosi dan informasi yang kreatif untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap kuliner melayu dan merancang media yang sesuai, menarik, dan informatif sehingga dapat mempromosikan kuliner tradisional khas melayu Deli. Bentuk promosi dan informasi yang akan dihasilkan penulis berupa: Buku panduan, Exhibitionboth, Banner, X-banner, Merchandise, Flayer, Poster, Brosur, dan Website. Hal tersebut yang nantinya akan menyadarkan dan menarik minat masyarakat setempat akan pentingnya mempertahankan kuliner tradasional khas Melayu Deli di kota Medan.

¹ Hasil wawancara dengan Tengku Zahdi, pakar kuliner melayu, Tengku jadi berkata karena pepatah orang Melayu menyatakan "Ibarat kata rumah nak runtuh yang penting makan berlomak ", yang artinya meskipun rumah runtuh yang penting orang melayu makan enak, Medan 8 Maret, 2016 jam 16 : 00

² Hasil wawancara dengan kementerian pariwisata Medan, dilihat penurunan jumlah wisatawan Medan mengalami penurunan sebanyak 7,2% ditahun 2015 , Medan 7 Maret 2016, jam 13 : 00

1.2 Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang di jabarkan di latar belakang maka dapat diperoleh identifikasi masalah dan rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di susun di atas maka di tarik beberapa permasalahan antara lain:

1. Media promosi dan informasi tentang wisata kuliner tradisional di Medan kurang memadai.
2. Masakan Melayu sudah tidak populer lagi di Medan.
3. Berkurangnya penjual masakan tradisional khas Melayu Deli di kota Medan.
4. Kegiatan pemerintah terkait promosi wisata kuliner khas Melayu belum memadai.
5. Kurangnya kegiatan dalam menampilkan potensi kuliner masakan Melayu.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana merancang buku ilustrasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang kuliner khas Melayu Deli yang berada dikota Medan?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian dan perancangan media promosi kuliner Melayu deli adalah:

1. Apa
Perancangan media promosi dan informasi untuk mengenalkan kuliner khas Deli.
2. Bagian Mana
Salah satu cara untuk membuat kuliner khas melayu Deli lebih mempunyai nilai jual lagi adalah dengan merancang sebuah media informasi komunikasi visual.

3. Siapa
Masyarakat kota Medan dan masyarakat Deli.
4. Dimana
Penyebaran informasi ini akan diadakan di seluruh Indonesia, khususnya masyarakat kota Medan dan sekitarnya, menggunakan media visual dan media cetak. agar kuliner melayu khas Deli lebih dikenal dan menjadi objek wisata kuliner yang harus di kunjungi.
5. Kapan
Pengumpulan data sejak Februari – Juni 2016

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan belakang di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari perancangan tugas akhir ini yaitu :

1. Merancang buku ilustrasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kuliner tradisional khas melayu Deli yang berada di kota Medan

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Metode penelitian untuk memecahkan masalah yang ada menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa pada masa sekarang. Menurut Lexy J. Moloeng (2004:6) metode kualitatif adalah metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Data Primer

1. Observasi
Merupakan metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan/pihak yang terkait dengan tujuan untuk mendapatkan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data

original atau asli dan mengetahui keadaan di tempat survey secara rinci. (Sarwono&Lubis, 2007:100)

2. Wawancara

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002).

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mencari data berupa foto-foto dan gambar yang berhubungan dengan tema judul, Disini penulis melakukan dokumentasi dengan menggunakan kamera.

Data Sekunder

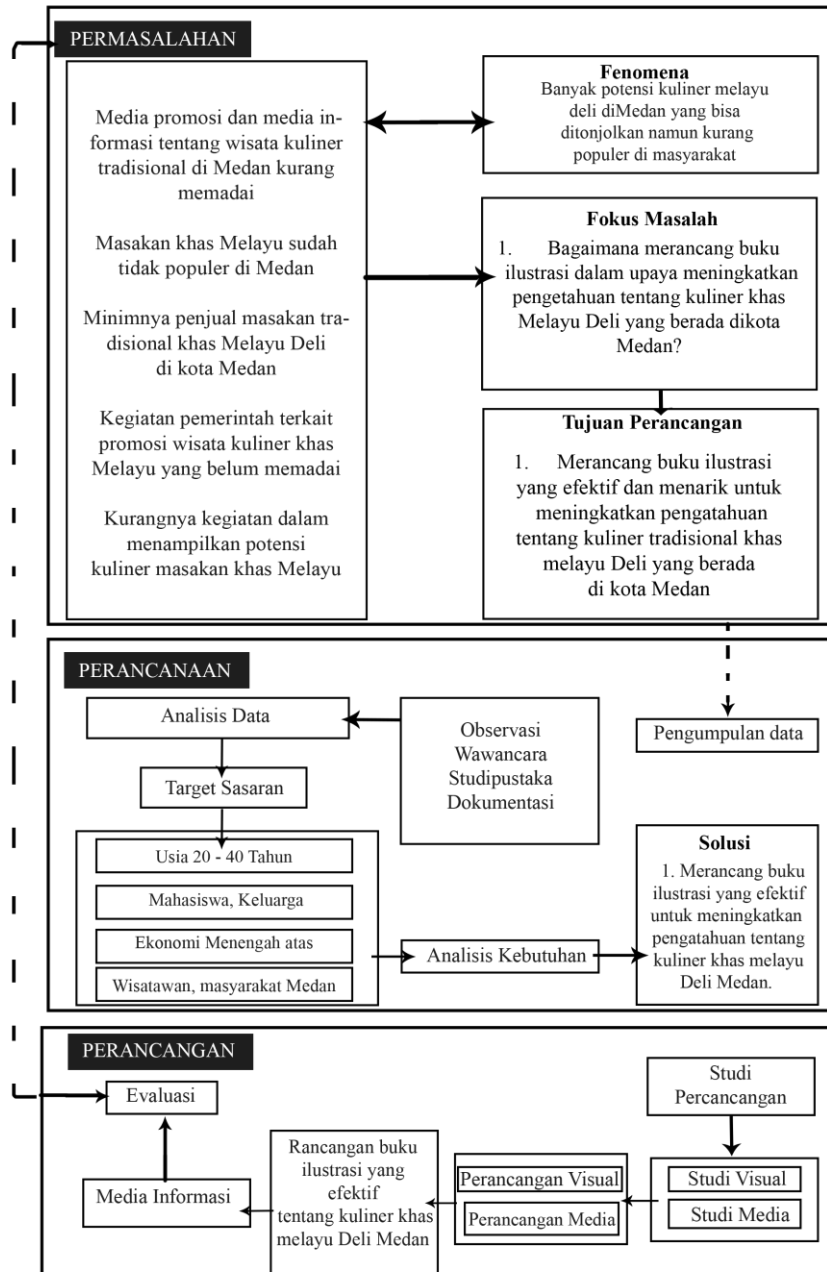
4. Studi pustaka

Metode pengumpulan data dengan cara mencari data pada buku, artikel, majalah, surat kabar, brosur serta media lainnya. (Sarwono&Lubis, 2007:93). Sehingga lebih mendukung penelitian yang berhubungan dengan kuliner khas melayu Deli di Medan.

1.5.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk pengolahan yaitu data observasi, hasil wawancara. Hasil wawancara tersebut menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Sehingga dapat menghasilkan analisis visual dan analisis media.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar I.1 Skema Perancangan

(Sumber : Dokumen Penulis, 14 Febuari 2016)

1.7 Pembabakan

Penulisan Karya Tugas Akhir terbagi menjadi 5 BAB yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada Bab Pendahuluan di bahas topik yang berhubungan dengan fenomena dan permasalahan dimulai dari dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, metode analisis, kerangka perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II Dasar Pemikiran

Berisikan teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai landasan atau pijakan dalam melaksanakan perancangan buku ilustrasi terhadap kuliner melayu Deli di Medan

BAB III Data dan Analisis Masalah

Berisikan data hasil dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi kepada pihak yang terkait dan studi kepustakaan dari buku, artikel dan jurnal. Lalu dari analisis data yang dilakukan menghasilkan konsep.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Berisikan konsep perancangan buku ilustrasi kuliner khas Melayu Deli Medan, konsep kreatif yang menarik target audience, konsep media yang dipakai, konsep visual yang sesuai dengan target audience, dan hasil perancangan sketsa hingga penerapan ke media visual. Konsep dan hasil perancangan berisi konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep visual, dan konsep media.

BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil perancangan buku ilustrasi Khas Melayu Deli Medan.